

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sistem Perbankan di Indonesia diatur dalam UU No 10 Tahun 1998 tentang Perbankan bahwa perbankan di Indonesia terdiri dari 2 (dua) jenis, yaitu bank umum dan bank perkreditan rakyat. Kedua jenis bank tersebut melaksanakan kegiatan konvensional dan syariah sehingga menunjukkan bahwa Indonesia menganut sistem perbankan ganda (*dual banking system*). Semenjak bank konvensional dan bank syariah beroperasi secara berdampingan, bank syariah mulai tumbuh pesat di Indonesia dalam bentuk bank umum syariah, unit usaha syariah, dan bank pembiayaan rakyat syariah.

Dalam menjalankan prinsip syariahnya, bank syariah juga harus menjunjung nilai-nilai keadilan, amanah, kemitraan, transparansi dan saling menguntungkan baik bagi bank maupun bagi nasabah yang merupakan pilar dalam melakukan aktifitas muamalah. Di Indonesia, penerapan prinsip tersebut utamanya diatur dalam peraturan Bank Indonesia dan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan. (PSAK) No. 59

Dilihat dari kebutuhan masyarakat yang semakin meningkat akan jasa keuangan, maka sangat dibutuhkan

peranan dunia perbankan oleh seluruh lapisan masyarakat sebagai lembaga keuangan yang dominan terhadap perekonomian masyarakat tertentu dengan memberikan fasilitas kredit atau pembiayaan.

Pembiayaan merupakan kegiatan perbankan syariah yang sangat penting dan menjadi penunjang kelangsungan hidup bank syariah jika dikelola dengan baik. Pengelolaan pembiayaan yang tidak baik akan banyak menimbulkan masalah bahkan akan menyebabkan ambroknnya bank syariah.¹

Baitulmal wat Tamwil (BMT) atau disebut juga dengan koperasi syariah, merupakan lembaga keuangan syariah yang berfungsi menghimpun dan menyalurkan dana kepada anggotanya dan biasanya beroperasi dalam skala mikro.² Baitul Maal berarti lembaga sosial yang bergerak dalam bidang menggalang zakat, infaq, shodaqoh dan dana sosial lainnya, sedangkan Baitul Tamwil bergerak dalam penggalangan dana masyarakat yang berupa simpanan serta menyalurkan kembali dalam bentuk pembiayaan usaha dengan sistem jual beli, bagi hasil maupun jasa.³

Koperasi Jasa Keuangan Syari'ah atau disebut KJKS adalah sebuah lembaga keuangan yang memberlakukan sistem

¹ Trisadini P. Usanti dan Abd. Shomad, *Transaksi Bank Syariah*, Jakarta: PT.Bumi Aksara, 2013. h. 99

² Rizal Yaya, et al. *Akuntansi Perbankan Syariah*, Jakarta: Salemba Empat, 2014, h. 20

³ Muhammad Ridwan, *Manajemen Baitul Maal Wat Tamwil (BMT)*, Yogyakarta: UUI Press, 2005, h. 1

syari'ah didalam operasional aktifitasnya, mulai dari berpakaian, tekhnis dan segala macam bentuk transaksi akadnya baik itu akad simpanan maupun pembiayaan. Adalah KJKS BMT Yaummi Fatimah salah satu wujud nyata lembaga jasa keuangan yang syar'i yang menghimpun dana dari masyarakat berupa tabungan dan deposito, serta menyalurkan dananya kembali kepada masyarakat dalam bentuk pembiayaan.

Keberadaan koperasi syariah memang diharapkan agar dapat membantu masyarakat yang kekurangan dana. Berdasarkan dalam qur'an surat al-Maidah ayat 2 yang menganjurkan untuk saling tolong-menolong dalam kebaikan dan melarang sebaliknya.

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۗ

Artinya:”...*Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran....*” (QS. Al Maidah:2)

Seiring perkembangan pembiayaan yang tumbuh signifikan, pastinya terdapat sebuah pembiayaan bermasalah. Mutu pembiayaan yang tidak berhasil, tidak muncul begitu saja tanpa memberi tanda-tanda sebelumnya. Dengan demikian, pembiayaan bermasalah juga tidak muncul secara mendadak. Pada sebagian besar kejadian, berbagai macam gejala penurunan mutu pembiayaan secara bertahap telah

bermunculan jauh sebelum kasus pembiayaan bermasalah itu muncul ke permukaan.⁴

Pembiayaan bermasalah adalah suatu kondisi pembiayaan dimana terdapat suatu penyimpangan utama dalam pembayaran kembali pembiayaan yang berakibat terjadi kelambatan dalam pengembalian, atau diperlukan tindakan yuridis dalam pengembalian atau kemungkinan terjadinya kerugian bagi koperasi.⁵ Pembiayaan bermasalah yang timbul harus segera ditangani dengan segera oleh pihak bank maupun BMT agar tidak berkelanjutan menjadi kredit macet yang jika persentasenya meningkat akan mempengaruhi tingkat kesehatan bank maupun BMT. Oleh karena itu pihak bank maupun BMT wajib menerapkan serta melaksanakan prinsip kehati-hatian yang terkait dengan pemberian pembiayaan.

Penelitian yang dilakukan penulis di BMT Yaumi Fatimah Pati menghasilkan data NPF (*Non Performing Finance*) selama 3 tahun terakhir sebagai berikut :

⁴ Sutoyo Siswanto, *Menangani Kredit Bermasalah Konsep, Teknik dan Kasus*, Jakarta: Pustaka Binaman Presindo, 1997, h. 29.

⁵ Permeneg KUKM 2007, Pedoman SOM KJKS UJKS, h.54.

Tabel 1.1 Data NPF KJKS BMT Yaummi Fatimah Pati

Tahun 2014	1,7 %
Tahun 2015	1,3 %
Tahun 2016	1,5 %

Sumber: RAT tahun 2014, 2015 dan 2016

Dilihat dari data diatas BMT Yaummi Fatimah telah mengalami fluktuatif (naik-turun) terhadap nasabah yang menghadapi pembiayaan bermasalah. Angka tersebut memang terlihat kecil, namun apabila terus dibiarkan akan mengakibatkan pendapatan BMT menurun. Maka untuk mengatasi pembiayaan bermasalah diperlukan sebuah penanganan dan penyelesaian oleh pihak BMT Yaumi Fatimah sebagai langkah penyelamatan agar tidak terjadi kerugian.

Penanganan pembiayaan bermasalah dapat diselesaikan dengan dua tahap, yaitu tahap pertama melalui langkah persuasif yang dilakukan dengan cara mengajak nasabah / anggota untuk bermusyawarah agar tercipta rasa kekeluargaan atau menerapkan metode restrukturisasi, sedangkan tahap kedua diselesaikan lebih lanjut melalui saluran hukum yang dilaksanakan oleh KPKNL (Kantor Pelayanan Kekayaan Negara dan Lelang).

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, penulis tertarik untuk mengkaji lebih lanjut mengenai strategi yang digunakan atau langkah-langkah yang dilakukan untuk menyelesaikan pembiayaan bermasalah tersebut melalui kebijakan-kebijakan yang diambil pihak lembaga keuangan, khususnya BMT Yaummi Fatimah Pati yang dituangkan dalam tugas akhir ini dengan judul “STRATEGI PENANGANAN PEMBIAYAAN BERMASALAH DI KJKS BMT YAUMMI FATIMAH PATI”.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah, “Bagaimana strategi penanganan pembiayaan bermasalah di KJKS BMT Yaummi Fatimah Pati?”

C. Tujuan dan Manfaat Hasil Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi penanganan dan penyelesaian pembiayaan bermasalah di KJKS BMT Yaummi Fatimah Pati.

Dari penelitian yang dilakukan penulis sangat diharapkan semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat yang berarti :

1. Bagi Penulis
 - a. Dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang operasional serta penanganan pembiayaan bermasalah di BMT.
 - b. Dapat mengembangkan wawasan dan ilmu pengetahuan tentang dunia kerja di perbankan.
2. Bagi BMT
 - a. Sebagai pemberi solusi atau masukan untuk menyelesaikan pembiayaan bermasalah sesuai syari'ah.
 - b. Memperkenalkan produk-produk yang ada di BMT Yaummi Fatimah kepada masyarakat luas.
 - c. Sebagai bahan acuan dan pertimbangan untuk perkembangan BMT kedepannya.
3. Bagi Universitas
 - a. Sebagai suatu hasil karya yang dapat dijadikan bahan wacana dan pustaka bagi mahasiswa atau pihak lain yang mempunyai ketertarikan meneliti dibidang yang sama.
 - b. Sebagai kontribusi wawasan kepada berbagai pihak terutama akademisi dan praktisi mengenai strategi penanganan pembiayaan bermasalah di BMT Yaummi Fatimah Pati.

D. Tinjauan Pustaka

Untuk menghindari penelitian dengan objek yang sama, maka penulis melakukan tinjauan terhadap kajian-kajian terdahulu. Dibawah ini terdapat beberapa penelitian yang dilakukan terkait dengan tema penelitian ini, antara lain:

‘Penanganan Pembiayaan Bermasalah di BMT Amanah Mulia Magelang’ karya Iwan Faisyal tahun 2015. Penelitian ini menjelaskan mengenai faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya pembiayaan bermasalah di BMT Amanah Mulia Magelang yang berasal dari 2 (dua) faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Selain itu juga menjelaskan cara menyelesaikan pembiayaan bermasalah yang terlebih dahulu melakukan upaya berupa penanganan preventif (mencegah), analisa sebab pembiayaan bermasalah, dan menggali potensi peminjam.⁶

Penelitian lain tentang ‘Strategi Penanganan Pembiayaan Bermasalah Pada Produk Pembiayaan Mudharabah di KJKS Mitra Sejahtera Subah’ yang dilakukan oleh Anita Handayani pada tahun 2015 yang menjelaskan tentang strategi yang dilakukan untuk menangani pembiayaan bermasalah di KJKS Mitra Sejahtera Subah. Langkah awal yang dilakukan yaitu dengan menggunakan strategi pendekatan kekeluargaan, revitalisasi (dengan cara

⁶ Iwan Faisyal Tanjung, *Penanganan Pembiayaan Bermasalah di BMT Amanah Mulia Magelang*, Semarang: TA FEBI UIN Walisongo, 2015

rescheduling dan *reconditioning*), bantuan manajemen, collection agent, dan penyelesaian dengan jaminan untuk yang terakhir.⁷

Skripsi Reza Yudistira dari Fakultas Syariah dan Hukum UIN Syarif Hidayatullah yang mengangkat judul ‘Strategi Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah Pada Bank Syariah Mandiri (BSM) Cabang Jatinegara’. Penulis mengemukakan bahwa pelaksanaan pemberian pembiayaan di PT. BSM Cabang Jatinegara telah dilakukan sesuai prosedur yang telah ditentukan serta peraturan-peraturan pokok pembiayaan yang berlaku, namun analisa terhadap karakter dan usaha debitur harus dilakukan lebih jeli dan lebih dalam untuk mengurangi terjadinya pembiayaan bermasalah. Sedangkan dalam menyelesaikan pembiayaan bermasalah PT. BSM Cabang Jatinegara melakukan langkah restrukturisasi ulang untuk satu hutang dari debitur yang sama.⁸

Penelitian selanjutnya dari Navitri Novitasari (132503012) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang 2016 yang berjudul ‘Analisis Penanganan Pembiayaan Bermasalah Pada Akad Murabahah di BMT al-Hikmah Ungaran Cabang GunungPati’. Dalam

⁷ Anita Handayani, *Strategi Penanganan Pembiayaan Bermasalah Pada Produk Pembiayaan Mudharabah di KJKS Mitra Sejahtera Subah*, Semarang: TA FEBI UIN Walisongo, 2015

⁸ Reza Yudistira, *Strategi Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah Pada Bank Syariah Mandiri (BSM) Cabang Jatinegara*, Jakarta: Skripsi Fakultas Syariah dan Hukum UIN Syarif Hidayatullah, 2011

Tugas Akhir tersebut dijelaskan bahwa pembiayaan bermasalah banyak terjadi dikarenakan faktor dari pihak BMT yang teledor atau kurang telitinya *account officer* dalam menganalisis permohonan pembiayaan serta kurang adanya pengawasan atau survey lebih lanjut dari pihak BMT mengenai jalannya usaha setelah pembiayaan dicairkan. Selain itu dari faktor eksternal dikarenakan nasabah dengan sengaja tidak mau membayar kewajibannya kepada pihak BMT, sehingga pembiayaan yang diberikan macet.⁹

Berdasarkan beberapa hasil penelitian diatas, penulis menyimpulkan bahwa cara penanganan dan penyelesaian yang dilakukan para peneliti terdahulu menggunakan prosedur secara umum oleh lembaga keuangan. Yang membedakannya adalah pada penyelesaian akhir di masing-masing lembaga keuangan syariah yang mereka teliti.

E. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Data yang diperoleh berupa data kualitatif yang dikembangkan dengan metode deskriptif. Metode deskriptif adalah jenis penelitian yang memberikan gambaran atas uraian suatu keadaan sejelas mungkin

⁹ Navitri Novitasari, *Analisis Penanganan Pembiayaan Bermasalah Pada Akad Murabahah di BMT al-Hikmah Ungaran Cabang GunungPati*, Semarang: TA FEBI UIN Walisongo, 2016

tanpa adanya perlakuan terhadap objek yang diteliti. Dimana data yang berupa kata-kata, hasil wawancara, catatan lapangan, dan arsip-arsip dokumen resmi dari perusahaan terkait akan dikumpulkan, kemudian diolah dan dijelaskan sesuai dengan apa adanya.¹⁰

2. Sumber Data

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber objek penelitian dan berhubungan langsung dengan permasalahan yang diteliti. Dalam hal ini data yang diambil adalah data yang berkaitan dengan penelitian yang diperoleh dari KJKS BMT Yaummi Fatimah, seperti data wawancara dengan manager dan para karyawan bagian teller maupun marketing.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data primer yang diolah lebih lanjut. Data ini diperoleh dari kantor, buku-buku kepustakaan, ataupun pihak lain yang mempunyai data tentang objek permasalahan yang sedang diteliti.

3. Metode Pengumpulan Data

a. Observasi

Metode ini sering disebut pula dengan pengamatan, meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu

¹⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Roda Karya, 2009, h. 4.

objek dengan menggunakan seluruh alat indera.¹¹ Dalam hal ini penulis melakukan pengamatan secara langsung ketika praktek kerja lapangan di KJKS BMT Yaummi Fatimah.

b. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara dan responden. Kegiatan wawancara ini dilakukan oleh peneliti dengan mewawancarai pegawai dari pihak BMT untuk memperoleh informasi secara langsung mengenai masalah yang diteliti.

c. Dokumentasi

Yaitu dengan cara melihat data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, agenda, dan sebagainya.¹²

4. Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif analisis. Analisis deskripsi bertujuan untuk memberikan deskripsi mengenai subyek penelitian berdasarkan data dan variabel yang diperoleh dari

¹¹ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta. 1996, h. 199.

¹² Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian*, Yogyakarta: Rineka Cipta, 1993, h. 202.

kelompok subyek yang diteliti. Data-data yang diperoleh kemudian penulis analisis dengan mengaitkan antara masalah yang diteliti dengan teori dan konsep yang ada.

F. Sistematika Penulisan

Untuk memberikan kemudahan dalam memahami materi Tugas Akhir ini, maka penulis menguraikan susunan penulisan secara sistematis yang terdiri dari 5 (lima) bab dimana masing-masing bab dibagi menjadi beberapa sub bab. Adapun sistematikanya sebagai berikut :

BAB I : Pendahuluan

Dalam pendahuluan ini dijelaskan tentang hal-hal yang berkaitan dan berhubungan dengan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat, metodologi penelitian serta sistematika penulisannya.

BAB II : Landasan Teori

Dalam bab ini berisi tentang tinjauan umum mengenai pembiayaan, pembiayaan bermasalah, faktor-faktor penyebab terjadinya pembiayaan bermasalah serta strategi penanganan pembiayaan bermasalah.

BAB III: Gambaran Umum Objek Penelitian

Dalam bab ini berisi tentang gambaran umum dan sejarah berdirinya KJKS BMT Yaummi Fatimah, gambaran manajemen, struktur organisasi, produk-produk, serta proses pengajuan pembiayaan pada KJKS BMT Yaummi Fatimah Pati.

BAB IV : Pembahasan

Bab ini berisi tentang analisis faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya pembiayaan bermasalah serta bagaimana strategi yang dijalankan oleh pihak KJKS BMT Yaummi Fatimah Pati dalam hal yang menyangkut pembiayaan bermasalah.

BAB V : Penutup

Bab terakhir ini berisi tentang kesimpulan dan saran yang diajukan untuk pengembangan kinerja perusahaan serta penutup.